

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Orang Tua  
Merawat Anak Sakit Diare Usia Balita Di Ruang Melati Rumah Sakit  
Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda  
Tahun 2015**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVELS OF KNOWLEDGE WITH  
PARENTS' CAPABILITY TO TAKE CARE OF CHILDREN WHOSE  
SUFFERING DIARRHEA IN CHILDREN UNDER FIVE IN  
MELATI ROOM RSUD A.W.S JAHRANIE  
SAMARINDA 2015**

**Baiq Desy Erna Kencana<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>, Tri Wahyuni<sup>3</sup>**



**DI AJUKAN OLEH:**

**Baiq Desy Erna Kencana**

**NIM:1311308230771**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2015**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian  
dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN ORANG  
TUA MERAWAT ANAK SAKIT DIARE USIA BALITA DI RUANG MELATI  
RUMAH SAKIT UMUM ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA  
TAHUN 2014**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Rini Ernawati, S.Pd.,M.Kes**  
NIDN: 11020969902

**Ns. Tri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Mat**  
NBP: 1105077501

**Mengetahui,**  
**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Peneliti**

**Ns. Faried Rahman H.,S.Kep.,M.Kes**  
NBP:130483

**Baiq Desy Erna Kencana**  
NIM:1311308230771

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN ORANG**  
**TUA MERAWAT ANAK SAKIT DIARE USIA BALITA DI RUANG MELATI**  
**RUMAH SAKIT UMUM ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**  
**TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**Baiq Desy Erna Kencana**

**1311308230771**

**Diseminarkan dan Diujikan**  
**Pada tanggal, 18 Februari 2015**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Ns.Maridi M Dirdjo, M.Kep**  
**NIDN. 1125037202**

**Rini Ernawati, S.Pd.,M.Kes**  
**NIDN. 11020969902**

**Ns. Tri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Mat**  
**NIDN. 1105077501**

**Mengetahui,**

**Ketua**  
**Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep**  
**NBP. 1115017703**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVELS OF KNOWLEDGE WITH PARENTS' CAPABILITY TO TAKE CARE OF CHILDREN WHOSE SUFFERING DIARRHEA IN CHILDREN UNDER FIVE IN MELATI ROOM RSUD A.W.S JAHRIANIE SAMARINDA 2015**

Baiq Desy Erna Kencana<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>, Tri Wahyuni<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** According to the WHO (2001) clinically, diarrhea is defined as increased defecation (defecate) more than usual / more than three times a day, accompanied by a change in stool consistency (to be a liquid) with or without blood (Roni,2010) . Diarrhea is still a major problem in society that are difficult to overcome. Each year to the next, diarrhea remains one of the diseases that cause mortality and malnutrition in children. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2009, diarrhea is the second cause of death in children under 5 years old.

**Objective:** To know the relationship between levels of knowledge with parents' capability to take care of children whose suffering diarrhea in children under five in Melati room RSUD A.W.Sjahranie Samarinda.

**Methods:** Research methods is descriptive correlational, using cross sectional. Sampling using purposive sampling technique, the number of sample 52 respondents, while the research instrument data using questionnaires, the bivariate analysis using Chi Square.

**Results:** The result showed that respondents have a good level of knowledge as much as 29 respondents (55.8%) and the poor level of knowledge as much as 23 respondents (44.2%). In the data capabilities, the respondent or parents who are able to take care of children whose suffering diarrhea in children under five, as many as 28 respondents (53.8%), and respondent or parents who are less able to take care of children whose suffering diarrhea in children under five, as many as 24 respondents (46.2%). Chi square test with error level (alpha) of 0.05, the results obtained significant p value 0.026) were significant p value <0.05, then Ho is rejected so that it can be concluded that there is a relationship between the variables of knowledge with variable of parents' capability to take care of children whose suffering diarrhea in children under five in Melati room RSUD A.W.Sjahranie Samarinda in 2015. the results obtained value odds ratio 4.167, which means, those who have a good knowledge level, has 4,167 times the chance to able to take care of children whose suffering diarrhea in children under five, compared with parents who have level of knowledge is not good. CI 95%, are in the range with a minimum value of 1301-13346.

**Conclusion:** Of all respondents, mostly, have a good level of knowledge and the majority of respondents able to take care of children whose suffering diarrhea in children under five.

Keywords: Level of Knowledge, Ability, Diarrhea, children under five

---

<sup>1</sup>Student Program S1 Nursing STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Lecturer Program S1 Nursing STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Committee Chairman of Nursing RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

---

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang paling besar yang pernah diterima orang tua. Dari saat pertama kali memegang keajaiban hidup ini di lengan orang tua, dunia orang tua menjadi lebih luas dan lebih kaya. Orang tua akan mengalami hujan perasaan, keajaiban dan kebahagiaan, juga kebingungan serta kerisauan apakah orang tua dapat memenuhi kebutuhan anaknya atau tidak. Suatu perasaan yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak memiliki anak (Shelov, 2004).

Balita adalah salah satu masa tahap tumbuh kembang anak-anak awal yang paling baik (*golden period*), karena pada masa tersebut anak mulai berkembang dengan lingkungan di sekitarnya. Kreativitas anak pun sedang berkembang, sehingga anak senang bereksplorasi dengan lingkungan secara giat, mengingat bahwa pada masa tersebut anak senang memasukkan benda/mainan ke dalam mulutnya (*fase oral*), hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab anak terkena penyakit diare.

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama di masyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun.

Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 5 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun.

Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Angka kesakitan diare pada tahun 2013 yaitu 423 per 1000 penduduk dengan

jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277. Pada survei tahun 2006 di 10 provinsi didapat hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 kejadian diare pertahun (Depkes, 2007).

Untuk skala nasional berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008, penderita diare pada tahun tersebut adalah 8.443 orang dengan angka kematian akibat diare adalah 2.5%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 1.7% dengan jumlah penderita diare adalah 3.661 orang. Untuk tahun 2006, penderita diare di Indonesia adalah 10.280 orang dengan angka kematian 2.5%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 9 orang tua yang memiliki anak yang sedang dirawat di ruang Melati Rumah Sakit Umum Sjahrani Samarinda, pada tanggal 10 Mei 2014 terdapat hanya 4 orang tua yang mengetahui tentang cara merawat anak ketika sedang sakit dan terdapat 5 orang tua yang tidak mengetahui cara merawat anak yang sedang sakit kebanyakan dari orang tua tersebut mengikuti kemauan anak-anak mereka seperti tidak mau makan, tidak mau minum obat dan lain-lain. Hanya 4 dari 9 orang tua tersebut yang benar-benar melakukan perawatan pada anaknya yang sedang sakit dengan alasan tidak tega melihat anaknya meringis kesakitan, sudah ada perawat ruangan yang melakukannya dan alasan lain sebagainya.

Alasan peneliti tertarik mengambil judul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan orang tua merawat anak diare usia balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahrani Samarinda" ini adalah keingintahuan peneliti tentang pengetahuan orang tua tentang diare dan cara memberikan perawatan pada anak diare yang berusia Balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahrani Samarinda

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
 

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kemampuan merawat anak sakit diare usia balita di ruang Melati Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi karakteristik :
    - 1) Orang tua (responden) meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.
    - 2) Anak meliputi usia, jenis kelamin dan urutan anak.
  - b. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua mengenai diare pada anak usia balita di ruang Melati Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
  - c. Mengidentifikasi kemampuan orang tua dalam merawat anak sakit diare usia balita yang di rawat di ruang Melati Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
  - d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua tentang diare dengan kemampuannya dalam merawat anak sakit diare usia balita di ruang Melati Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dipilih dengan mengambil jumlah anak yang menderita penyakit diare usia balita dalam 1 bulan terakhir, besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 52 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik Responden orang tua
 

Tabel 4.1 Karakteristik responden orang tua berdasarkan orang tua yang merawat, usia orang tua sekarang, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Karakteristik Responden	F	%
Orang Tua:		
Ayah	13	25.0%
Ibu	39	75.0%
Usia:		
<20 Tahun	3	5.8%
20-30 Tahun	30	57.7%
31-40 Tahun	16	30.8%
>40 Tahun	3	5.8%
Tingkat pendidikan:		
SD	5	9.6%
SMP	9	17.3%
SMA	28	53,8%
Perguruan Tinggi	10	19,2%
Pekerjaan :		
Swasta	9	17,3 %
PNS	6	11,5%
Wiraswasta	5	9,6%
IRT	32	61,5%

Sumber: Data primer 2014

- 1) Orang tua yang merawat
 

Dari tabel 4.1, berdasarkan karakteristik orang tua yang merawat diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden terdapat 13 orang (25.0%) responden ayah dan responden ibu sebanyak 39 orang (75.0%).
- 2) Usia
 

Karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan hasil 30 responden (57.7%) ibu yang berumur 20-30 tahun, 16 responden (30.8%) ibu yang berumur 31-40 tahun, 3 responden (5.8%) ibu yang berumur >41 tahun, 3 responden (5.8%) ibu yang berumur <20 tahun.
- 3) Tingkat pendidikan
 

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil 28 responden (53.8%) orang tua yang berpendidikan SMA,

10 responden (19.2%) orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 9 responden (17.3%) orang tua yang berpendidikan SMP, 5 responden (9.6%) orang tua yang berpendidikan Tamat SD.

4) Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil 32 responden (61.5%) orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 9 responden (17.3%) orang tua yang bekerja sebagai swasta, 6 responden (11.5%) orang tua yang bekerja PNS, 5 responden (9.6%) orang tua yang bekerja wiraswasta.

b. Karakteristik responden anak

Tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik anak

Karakteristik Anak	F	%
Usia:		
1	4	7.7%
2	7	13.5%
3	19	36.5%
4	22	42.3%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	39	75.0%
Perempuan	13	25.0%
Urutan anak:		
1	15	28.8%
2	18	24.6%
3	14	26.9%
4	3	5.8%
5	2	3.8%

Sumber data primer 2014

1) Usia anak

Berdasarkan tabel diatas dari karakteristik responden usia anak diperoleh hasil bahwa 22 anak (42.3%) anak yang berusia 4 tahun, 19 anak (36.5%) anak yang berusia 3 tahun, 7 anak (13.5%) anak yang berusia 2 tahun, 4 anak (7.7%) anak yang berusia 1 tahun.

2) Jenis kelamin anak

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak diperoleh hasil bahwa 39 anak (75.0%) anak yang berjenis kelamin laki-laki, 13 anak (25.0%) anak yang berjenis kelamin perempuan.

3) Urutan anak

Berdasarkan karakteristik urutan anak diperoleh data 18 anak (34.6%) anak kedua yang menderita diare, 15 anak (28.8%) anak pertama yang menderita diare, 14 (26,9%) anak ketiga yang menderita diare, 3 anak (5.8%) anak keempat yang menderita diare, dan 2 anak (3.8%) anak kelima yang menderita diare.

c. Variabel tingkat pengetahuan orang tua

Tabel 4.3 Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori tingkat pengetahuan orang tua yang merawat anak diare usia balita di ruang Melati RSUD AWS Samarinda

Kategori	F	%
Baik	29	55.8%
Kurang baik	23	44.2%
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (55.8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 23 responden (44.2%).

d. Variabel kemampuan orang tua

Tabel 4.4

Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan orang tua yang merawat anak diare usia balita di ruang Melati RSUD AWS Samarinda.

Kategori	F	%
Mampu	28	53.8%
Kurang mampu	24	46.2%
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 4.3. diperoleh hasil bahwa responden yang mampu merawat anak diare sebanyak 28 responden (53.8%) dan

yang kurang mampu merawat anak diare sebanyak 24 responden (46.2.%).

## 2. Analisis bivariat

Analisa ini merupakan hasil analisa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan kemampuan orang tua merawat anak sakit diare usia balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahanie Samarinda pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan orang tua merawat anak sakit diare usia balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahanie Samarinda Tahun 2014

Tingkat pengetahuan orang tua	Kemampuan merawat				Jumlah		p Value
	Mampu		Kurang Mampu				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	38.5	9	17.3	29	100	0,030
Kurang baik	8	15.4	15	28.8	23	100	
Total	26	53.8	24	46.2	52	100	

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.5 diatas dari 52 responden tingkat pengetahuan orang tua baik yang tergolong mampu sebesar 20 responden (38.5%), yang tergolong kurang mampu sebesar 9 responden (17.3%). Untuk tingkat pengetahuan orang tua yang kurang baik dan tergolong mampu sebesar 8 responden (15.4%) dan yang tergolong kurang mampu sebesar 15 responden (28.8%). Hasil *oods ratio* diperoleh nilai 4.167 artinya orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 4.167 kali untuk mampu merawat anak diarre usia alita dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Nilai *Confidence interval* berada di rentang minimum dengan nilai 1.301 dan maksimum yaitu 13.346.

## Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden orang tua
  - 1) Orang tua

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari orang tua menunjukkan bahwa ibu lebih banyak menunggui anaknya sebanyak 39 orang (75.0%).

Menurut Arwanti (2009) ibu berperan sebagai pembimbing dan pendidik anak sejak dari lahir sampai dewasa khususnya dalam hal beretika dan susila untuk bertingkah laku yang baik. Menurut Sutomo (2010) saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua terutama ibu untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air, dan makan.

Dalam perawatan di rumah sakit, ibu merupakan seseorang yang sangat berperan. Ketika anak dalam perawatan di rumah sakit, perawat perlu menginformasikan kepada orang tua terutama pada ibu agar memberitahu perawat dengan segera bila ia melihat anak kedinginan, kesakitan atau geisha, dengan demikian akan menimbulkan reaksi positif dari orang tuanya (Ngastiyah, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2013) bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 31 responden yang pengetahuannya baik adalah ibu dengan penanganan diare pada balita tingkat rumah tangga secara benar sebanyak 23 responden (74,2%) dan 19 responden yang pengetahuannya kurang dengan penanganan diare pada balita tingkat rumah tangga secara salah sebanyak 13 responden (68,4%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai  $p=0,004 < 0,05$  hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan diare pada balita

tingkat rumah tangga di kampung tan saril tahun 2013.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula ibu memberikan penanganan atas terjadinya diare, tindakan yang ibu berikan akan sesuai dengan pengetahuan yang ibu punya selain itu karena ibu juga merupakan orang tua yang sangat dominan dalam mengasuh anak.

## 2) Usia orang tua

Berdasarkan karakteristik responden orang tua dilihat dari usia orang tua diperoleh data sebagian besar atau yang paling banyak adalah orang tua berusia 20-30 tahun yaitu 30 responden (57.7%).

Menurut Iqbal (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Kenniston (2001) ,masa dewasa awal adalah masa muda yang merupakan periode transisi antara masa dewasa dan masa remaja yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi sementara, hal ini ditunjukkan oleh kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan.

Masa dewasa merupakan bentuk lampau kata *adults* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock (dalam Alfiah, 2009) mengatakan bahwa masa depan dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2013), hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan upaya penanganan diare pada anak balita dari 81 responden diperoleh sebanyak 67 responden (82,7%) yang memiliki upaya positif dalam upaya penanganan diare sedangkan 14 responden (17,3%) memiliki upaya dalam penanganan diare pada anak balita. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai probabilitas ( $p= 0,018$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara usia ibu dengan upaya dalam penanganan diare pada anak balita.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin matang seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang orang tua (responden) miliki sesuai dengan kompetensi yang dimiliki begitu juga dengan kemampuannya dalam merawat anak diare usia balita di rumah sakit.

## 3) Pendidikan orang tua

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendidikan orang tua diperoleh data sebagian besar atau yang paling banyak adalah orang tua yang berpendidikan SMA yaitu 28 orang (53.8%) dan diperoleh data yang paling kecil atau sedikit adalah orang tua yang berpendidikan Tamat SD yaitu 5 orang (9.6%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden tergolong sedang (DEPDIKNAS, 2004).

Khalili (2006), menjelaskan pendidikan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan manajemen diare pada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah, khususnya buta huruf tidak akan dapat memberikan

perawatan yang tepat pada anak diare karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya pengetahuan menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2013) menyebutkan bahwa angka kesakitan dan kematian akibat diare dapat diturunkan apabila ibu mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan diare pada anak-anak balita. Dalam hal ini, penanganan diare terkait dengan faktor pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dalam menangani diare.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan mempengaruhi atau ada hubungannya dengan penanganan diare pada balita di rumah sakit karena semakin baik pendidikan responden maka semakin baik pula responden memberikan penanganan diare pada balita dan jika dilihat dari level pendidikan, pendidikan SMA bukan termasuk kategori tingkat pendidikan yang sangat rendah, tetapi menengah. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh orang tua pada level pendidikan ini lebih cepat tanggap dan memilih untuk mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah.

#### 4) Pekerjaan orang tua

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua diperoleh hasil bahwa sebagian besar atau yang paling banyak adalah 32 orang (61.5%) orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan data yang paling kecil atau sedikit yaitu orang tua bekerja sebagai Wiraswasta yaitu 5 orang (14.0%).

Menurut Notoatmodjo (2009) Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan berkerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman.

Hal ini sejalan dengan Ardhan (2013), dengan judul Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pattalasang Kabupaten Takalar, yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 50%. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua berdasarkan dimensi pekerjaan.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan dapat berpengaruh, dimana orang tua yang memiliki anak yang dirawat di ruang melati sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga karena orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tidak ada masalah dengan waktu dan banyak sekali meluangkan waktu didalam rumah sehingga memiliki ketersediaan waktu yang lebih untuk memperhatikan kesembuhan anaknya.

#### b. Karakteristik anak

##### 1) Usia anak

Berdasarkan karakteristik usia diperoleh data bahwa 52 responden, diperoleh data yang paling banyak yaitu berusia 4 tahun sebanyak 21 anak (40.4%) dan data yang paling kecil atau sedikit 4 anak (7.7%) adalah anak yang berusia 1 tahun.

Penyebab diare pada Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris.H, 2006). Diare pada anak berusia di bawah 5 tahun masih merupakan masalah yang harus mendapat perhatian oleh petugas kesehatan dan orang tua terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia meskipun sebagian besar kasus diare pada anak merupakan kasus yang akan sembuh dengan sendirinya tanpa pertolongan dan pengobatan, akan tetapi diare yang berlangsung terus menerus dan dengan jumlah feses

yang banyak sering kali meningkatkan angka kesakitan bahkan kematian anak, (Muryunani, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurita (2010) bahwa pasien diare pada anak sebagian besar (87%) anak yang dirawat di rumah sakit dengan diare berumur 4 tahun.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan usia anak yang berusia 4 tahun maka anak semakin aktif dan anak mulai mengenal makanan ringan yang mengandung banyak bahan pengawet. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Melani Cyber (2008) penyebab diare pada balita lebih beragam. Bisa karena infeksi bakteri, virus, dan amuba. Bisa jadi juga akibat salah mengkonsumsi makanan yang berbahaya. Protein susu sapi merupakan bahan makanan terbanyak penyebab diare.

## 2) Jenis kelamin anak

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak diperoleh data 52 responden, didapatkan data yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 anak (75.0%) dan diperoleh data yang sedikit atau kecil yaitu anak yang berjenis kelamin laki-laki, 13 anak (25.0%).

Menurut Soetjiningsih (2004) anak laki-laki dan perempuan akan mengalami hal yang berbeda untuk kejadian yang sama. Seperti anak laki-laki diperbolehkan untuk memanjat pohon tetapi anak perempuan yang tidak diperbolehkan, atau bila anak perempuan yang nangis lebih ditoleran dari pada anak laki-laki yang menangis.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 insidensi diare menurut jenis kelamin hampir sama, yaitu 8,9% pada perempuan

dan 9,1% pada laki-laki, penyakit diare lebih sering terjadi pada bayi dari pada anak yang lebih besar. Kejadian diare pada anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2003), di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan desain *cross sectional* menunjukkan bahwa proporsi diare berdasarkan jenis kelamin pada balita laki-laki (53,1%) lebih tinggi dari pada proporsi diare pada balita perempuan (46,9%), dari hasil uji adanya hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan jenis kelamin anak usia balita.

Menurut asumsi peneliti jumlah anak laki-laki lebih dominan karena anak laki-laki biasanya lebih aktif dan lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya diluar rumah.

## 3) Urutan anak

Berdasarkan karakteristik urutan anak diperoleh data dari 52 responden, diperoleh data yang paling besar atau banyak yaitu 18 anak (34.6%) urutan anak kedua. Menurut Hockenberry (2009) mengatakan bahwa perlakuan dan perhatian pada anak pertama, kedua, ketiga dan seterusnya berbeda-beda.

Menurut Adler (2003), **berdasarkan urutan kelahiran, dibagi menjadi sulung, tengah, bungsu dan tunggal. Sulung** sebagai anak pertama sulung memilikiposisi istimewa. Kehadirannya dinanti jauh-jauh hari. Ketika lahir mendapatkan perhatian penuh dari orang tua serta keluarga terdekatnya. Namun, sebagai anak pertama sulung memiliki 'beban' karena orang tua menaruh harapan besar untuk selalu berhasil dan meraih prestasi. Namun tuntutan untuk selalu menjadi yang terbaik

bisa membuat sulung menjadi anak yang pencemas.

Pada saat sang adik lahir, sulung mendapat peran baru dan tuntutan tambahan dari orangtuanya. Ia diharapkan menjadi contoh yang baik, model bagi adik-adiknya. Tengah sering kali merasa dirinya tidak didengarkan atau diperhatikan sebagaimana sulung ataupun bungsu. Namun tengah, sering kali tumbuh menjadi mediator ataupun penengah dan juga dapat mengembangkan ketrampilan sosial dan bisa menjadi mediator yang baik.

**Bungsu** sering kali dimanjakan oleh orang tuanya. Ia dianggap tidak mampu mengemban tugas dan kepercayaan besar, dan pastinya ini bisa membuat bungsu terjebak dalam kondisi tak pernah belajar bertanggung jawab.

Menurut Adler, sikap terlalu memanjakan bisa membuat bungsu menjadi ketergantungan, egoisme, serta tidak bertanggung jawab. Namun di sisi lain, bungsu bisa jadi merasa frustrasi atas sikap orang tua yang menganggap dirinya seorang bayi. Anak tunggal mendapatkan posisi yang sangat istimewa dalam keluarga. Kelahirannya dinanti-nantikan dan ia mendapatkan seluruh perhatian orang tuanya sepanjang usianya. Anak tunggal bisa jadi memiliki karakteristik seperti anak sulung atau bungsu. Memiliki beban psikologis menjadi satu-satunya tumpuan harapan orang tua dan keharusan untuk meraih sukses sesuai impian orang tua.

Menurut asumsi peneliti bahwa urutan anak sangat mempengaruhi perhatian dan perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak, karena anak pertama dengan anak kedua dan selanjutnya biasanya memiliki cara merawat yang

berbeda-beda dan dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa anak kedua lebih banyak, hal ini bisa terjadi karena pengalaman orang tua yang masih minim atau pada saat anak pertama mengalami diare mungkin saja bukan orang tuanya yang merawat karena seperti yang kita tahu bahwa anak pertama biasanya lebih banyak diasuh oleh nenek atau dibantu dengan anggota keluarga lainnya pada saat anak masih kecil.

c. Tingkat pengetahuan orang tua

Berdasarkan table tingkat pengetahuan diperoleh hasil sebagian besar responden yang berpengetahuan baik *sebanyak 29 orang (55.8%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 23 orang (44.2%)*.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hal-hal yang kita ketahui tentang kebenaran yang ada di sekitar kita tanpa harus menguji kebenarannya, didapat melalui pengamatan yang lebih mendalam.

Sumber pengetahuan meliputi tradisi (kebiasaan yang turun-menurun), *otoritas* (karena pengaruh dari penguasa), model peran (belajar dari orang yang dijadikan panutan), *intuisi* (didapat dari alam bawah sadar), dan *reasoning* (berbagai alasan) (wasis, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 2 yaitu usia, intelegensia, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, sosial budaya dan informasi selain itu pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dengan melihat orang lain. pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman adalah sumber pengetahuan yang telah banyak diketahui dan digunakan orang. Berdasarkan pribadi seseorang

yang dapat menemukan jawaban atas banyaknya persoalan yang di alami.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fediani (2011) hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (48%) dengan sebagian besar berpendidikan SMA (48%). Didapatkan mayoritas tindakan termasuk dalam kategori kurang baik (58%). Didapati hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan ibu terhadap kejadian diare pada balita dengan hasil p value chi square 0.0001 ( $<0.05$ ).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan tapi dapat pula diperoleh dari pengalaman, informasi, media massa dan petugas kesehatan, pengetahuan merupakan hal yang penting karena semakin baiknya pengetahuan orang tua khususnya ibu maka semakin baik pula ibu memberikan penanganan atas terjadinya diare, tindakan yang ibu berikan akan sesuai dengan pengetahuan yang ibu punya selain itu karena ibu merupakan orang tua yang sangat dominan dalam mengasuh anak.

Saran peneliti, diharapkan orang tua (responden) meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber, bisa melalui media massa, elektronik ataupun melalui tenaga kesehatan sehingga mengetahui tentang penyakit diare pada anak balita seperti penyebab, bahaya, pencegahan dan perawatan selama di rumah sakit. Pengetahuan ini akan membuat orang tua berfikir dan berupaya agar proses penyembuhan anaknya lebih cepat dan terhindar dari diare lagi.

d. Kemampuan merawat anak

Berdasarkan table kemampuan merawat anak diperoleh hasil

sebagian besar responden yang dikategorikan *mampu merawat anak diare sebanyak 28 orang (53.8%) dan sebagian kecil responden yang kurang mampu merawat anak diare sebanyak 24 orang (46.2%)*.

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003). Soelaiman (2007), kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Kemampuan seseorang dipengaruhi oleh sikap. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, serta mempunyai tiga komponen antara lain; kepercayaan, emosional, dan kecendrungan untuk bertindak (Allport dalam setiawati 2008).

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan orang tua khususnya ibu terhadap penanganan diare pada balita di rumah sakit adalah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pribadi yang orang tua dapat, selain itu kemampuan dalam menangani balita yang mengalami diare bersifat individual dan tergantung kepada kepribadian orang tua (responden) masing-masing.

Saran peneliti, diharapkan orang tua (responden) meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga ilmu yang orang tua miliki dapat diaplikasikan dengan mampu merawat anak diare pada balita di rumah sakit sesuai dengan ilmu yang

dimilikinya dan melakukan upaya-upaya pencegahan sesuai anjuran.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan orang tua baik yang tergolong mampu sebesar 20 orang (38.5%), yang tergolong kurang mampu sebesar 9 orang (17.3%). Untuk tingkat pengetahuan orang tua yang kurang baik dan tergolong mampu sebesar 8 orang (15.4%), yang tergolong kurang mampu sebesar 15 orang (28.8%).

Hasil uji menunjukkan  $p \text{ value} = 0.030$  yaitu lebih kecil dari 0.05,  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan orang tua merawat anak sakit diare usia Balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahanie Samarinda dengan *odds ratio* diperoleh nilai 4.167 artinya orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 4.167 kali untuk mampu merawat anak diare usia Balita dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Nilai *Confidence interval* berada di rentang minimum dengan nilai 1.301 dan maksimum yaitu 13.346.

Pada 29 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang mampu merawat yaitu 20 responden tetapi masih terdapat 9 responden yang kurang mampu, hal ini bisa disebabkan adanya 13 (25.0%) responden ayah yang merawat anak di ruang melati sehingga kurang kompeten dalam memberikan perawatan, 15 (28.8%) urutan anak pertama sehingga pengaaman dalam merawat anak diare masih kurang, terdapat beberapa responden anaknya dirawat menggunakan jasa pelayanan merawat anak (*baby sister*) sehingga dianggap kurang maksimal dalam memberika perawatan.

Pada 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tetapi mampu merawat yaitu 8 responden merawat, hal ini bisa dikarenakan terdapat 39 (75.0%) responden adalah ibu-ibu

dengan pekerjaan dominan sebagai IRT 32 (61.5%) sehingga lebih banyak memiliki waktu untuk merawat anaknya.

Diare merupakan suatu keadaan dimana seseorang sering buang air besar, tinjanya encer ,dapat bercampur darah dan lendir kadang disertai muntah-muntah. Diare dapat menyebabkan cairan tubuh terkuras keluar melalui tinja. Bila penderita diare banyak kehilangan cairan tubuh maka hal ini dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak usia dibawah lima tahun, (Auliya, 2008).

Balita adalah salah satu masa tahap tumbuh kembang anak-anak awal yang paling baik (*golden period*), karena pada masa tersebut anak mulai berkembang dengan lingkungan di sekitarnya. Kreativitas anak pun sedang berkembang, sehingga anak senang bereksplorasi dengan lingkungan secara giat, mengingat bahwa pada masa tersebut anak senang memasukkan benda atau mainan ke dalam mulut nya (*fase oral*), hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab anak terkena penyakit diare.

Usia balita memiliki ketergantungan yang tinggi dengan orang tua sehingga kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan selama perawatan anak. Keluarga khususnya ibu adalah orang yang paling mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak. Konsep yang mendasari asuhan yang berpusat pada keluarga adalah memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam perawatan dan peningkatan kemampuan keluarga atau orang tua khususnya ibu dalam merawat anak. Orang tua diharapkan mempunyai kesempatan untuk meneruskan peran dan tugasnya dalam merawat anak selama di rumah skait (Supartini, 2005).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi pada tahun 2011, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang tatalaksana diare di rumah dengan kesembuhan diare balita ( $p = 0,008$ ). Dari hasil perhitungan statistik didapatkan nilai  $X^2$  hitung sebesar 7,064

lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel 3,841 dengan nilai pValue lebih kecil dari nilai Alpha (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yulisa (2008) tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kemampuannya dalam menangani diare pada balita.

Menurut asumsi penelitibahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan lebih baik pula kemampuannya dalam merawat anak sakit diare usia balita, Karena sebagian besar responden adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA yang memiliki pekerjaan terbanyak yaitu sebagai Ibu rumah tangga otomatis responden memiliki tingkat pengetahuan yang terbilang lumayan baik sangat pengaruh dengan kemampuannya dalam merawat anak diare sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga orang tua yang tidak bekerja di luar rumah ini akan lebih fokus untuk merawat anak sehingga akan mempercepat proses penyembuhan anak selama dirawat di rumah sakit. Pada penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan merawat diare usia balita.

Hal ini sesuai dengan dengan pendapat yang dikutip oleh Notoadmodjo yang mengatakan bahwa tindakan seorang individu termaksud kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh domain kognitif atau pengetahuan. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesisi dan evaluasi. Tindakan atau kemampuan setiap individu yang lebih nyata akan lebih langgeng dan bertahan apabila hal ini didasari oleh pengetahuan yang kuat. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Saran peneliti, diharapkan orang tua (responden) aktif dalam mencari informasi mengenai kesehatan terutama yang terkait dengan cara merawat diare pada anak usia Balita dan aktif mengunjungi pelayanan kesehatan seperti Posyandu serta berperan aktif dengan perawat dalam memberikan perawatan pada anak di rumah sakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Analisis karakteritik responden :

#### a. Orang tua

Pada tabel karakteristik responden jenis kelamin orang tua, proporsi terbanyak yang menunggui anaknya di rumah sakit saat dilakukan penelitian yaitu ibu sebanyak 39 responden (75.0%), karakteristik responden berdasarkan usia orang tua, proporsi usia terbanyak adalah usia 21-30 tahun yaitu 30 responden (57.7%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, tingkat pendidikan orang tua yang terbanyak adalah SMA sebesar 28 responden (53.8%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, IRT adalah pekerjaan terbanyak responden sebesar 32 responden (61.5%).

#### b. Anak

Pada tabel karakteristik responden anak berdasarkan usia, usia anak terbanyak yang dirawat di rumah sakit akibat diare adalah usia 4 tahun sebesar 22 anak (42.3%) sedangkan berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak yaitu 39 anak (75.0%) dan berdasarkan jenis kelamin anak yang paling banyak dirawat akibat diare adalah anak kedua sebesar 18 anak (34.6%).

### 2. Analisis univariat pengetahuan orang tua yang baik sebanyak 29 responden (55.8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 23 orang (44.2%).

3. Analisis univariat kemampuan orang tua merawat anak diare yang mampu sebanyak 28 responden (53.8%) dan yang kurang mampu merawat anak diare sebanyak 24 responden (46.2%).
4. Hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan orang tua merawat anak sakit diare usia balita di ruang Melati RSUD A.W.Sjahrane Samarinda dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0.05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.030) yang berarti p value < 0.05.

#### Saran

1. Bagi orang tua  
Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit diare dan diharapkan orang tua dapat mengetahui bagaimana cara merawat anak yang terkena diare.
2. Bagi ruang Melati RSUD A.W.Sjahrane Samarinda  
Diharapkan perawat dapat memberikan informasi tentang pengetahuan orang tua dan kemampuannya dalam merawat anak sakit diare usia balita dengan cara pendidikan kesehatan, membuat dan membagikan leaflet, buklet serta melibatkan orang tua dalam merawat anak di rumah sakit guna mempercepat penyembuhan anak dan untuk dokter sebaiknya menjelaskan pada orang tua mengenai obat yang diberikan untuk anak.
3. Bagi institusi  
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan orang tua dan kemampuan dalam merawat anak sakit diare usia balita sehingga dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dipergustakaan Stikes Muhammadiyah Samarinda dan acuan penelitian berikutnya.
4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya diare.

5. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melihat dari faktor lain seperti pengalaman, pendidikan dan lingkungan orang tua sebagai responden. Diharapkan jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan peneliti meneliti tentang cara pencegahan terjadinya diare, lingkungan, gaya hidup, pengalaman dan pendidikan orang tua yang berkaitan dengan terjadinya diare.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, H. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Diare Pada Balita Tingkat Rumah Tangga di Kampung Tan Saril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*.
- Ayu, K.F. 2013, *Upaya Ibu Dalam Penanganan Diare pada balita etnis Bima di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Ribeka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika,
- Dahlan, Sopiudin, M. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika,
- Dimas, R. (2004). *Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: rabbani Press.

- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika,
- Kuraesin. Titin. (2010). *Menjadi Dokter Untuk Anak*. Bandung: Nuansa Citra Grafika.
- M. Fuad, F. (2005). *Menjadi Orang Tua Bijaksana*. Yogyakarta: Tugu Publisheher.
- Meadow. S.R. dan Newell. S.J. (2003). *Lecture Notes Pendiatrika*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi. Jakarta: EGC.
- Ngatimin, R. (2001). *Perilaku Dokter di Rumah Sakit dan Masyarakat Sekitarnya*. Makassar: Yayasan PK-3.
- Gunarsa, S.D. (2008) . *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kasman. (2003). *Penanganan Diare di Rumah Tangga Merupakan Upaya Menekan Angka Kesakitan Diare Pada Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Khalili, B, Gorbanali, S, Khallili, M, Mardiani, M & Cuevas, L.E. (2006). *Risk Factors For Hospitalization Of Children With Diarrhea in Shahrekord, Iran. Iranian Journal of clinical infectious diseases*.
- Kompyang, Ni Luh Sulisnawati. (2011). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Keluarga Terhadap Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam Merawat Anak Diare di RSUP Sanglah dan RSUD Wangaya Denpasar 2011*. (Tesis). Universitas Indonesia.
- Muryunani, A. (2010), *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Trans Info Media*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_ (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta Salemba Medika.
- Pratiknya, A. (2007). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pujosuwarno, Sayekti. (2012). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas.
- Riduwan, (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: alfabeta
- Ronald. (2006). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik, dan Mengembangkan Moral Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Rudolph. (2006). *Buku Ajar Pediatrik*. Volume 1. Jakarta : EGC.
- Santosa, D.N. (2009). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Balita di Kelurahan Pucangsawi*. Surakarta.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Shelov, P.S. (2004). *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Arcan.

Sigit, Soehardi. (2007). *Perilaku Organisasi dan Kemampuan*. Yogyakarta: BPFU UST.

Soenarjo. (2000). *Pengertian Nutrisi Menurut Beberapa Ahli dan Jenis-jenis Nutrisi*.

Soebagyo, B. (2008). *Diare Akut Pada Anak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Sondongagung, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Soetjningsih, EGC.(1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.

Sutomo. B.Anggraini. D, Y. (2010). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Balita Diare Di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo*.

Sugiyono. (2010). *Statitika Untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.

Supartini. (2004). *Konsep Dasar keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Surayin. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Keperawatan*.

Wong L. Dona. (2001), *Tumbuh kembang Anak*, Jakarta: FKUI.

\_\_\_\_\_ (2003), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 4, jakarta: EGC.

\_\_\_\_\_ (2003), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 4, jakarta: EGC.

Wijaya, A.M. (2010). *Penanganan Diare Pada Bayi dan Anak Balita di Tingkat Rumah Tinggi*.